**DAMPAK KEHADIRAN MINIMARKET MODERN DI KECAMATAN WASUPONDA KABUPATEN LUWU TIMUR**

Karniati Mangape

1463140015

karniatimangape@gmail.com

Program Studi sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

**Karniati Mangape, 2018**. Dampak Kehadiran Minimarket Modern Di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. Dibimbing oleh Idham Irwansyah dan Hj.Musdaliah Mustadjar.

Penelitian menunjukan bahwa terdapat perubahan terhadap masyarakat pedagang kecamatan Wasuponda setelah kehadiran minimarket di daerah mereka. Perubahan yang terjadi pada masyarakat pedagang tradisional dapat dilihat dari tempat usahanya yang semakin modern, serta tingkat pendapatannya yang mengalami peningkatan dari sebelum mengembangkan usaha minimarket modern. Namun perubahan tersebut terjadi secara bertahap dimana mulai dengan memperhatikan kebersihan tempat usaha, serta melengkapi dengan rak-rak barang agar terlihat rapi, mesin kasir, serta memasang AC untuk kenyamanan konsumen dalam berbelanja. Kehadiran minimarket di kecamatan Wasuponda juga membawa dampak yang besar bagi masyarakat baik itu dampak negatif seperti mengancam kehadiran toko ataupun warung-warung tradisional, serta dampak positif dimana kehadiran minimarket menjadi lapangan kerja untuk sebagian masyarakat di kecamatan Wasuponda yang mengganggur.

**ABSTRACT**

**Karniati Mangape, 2018**. Impact of the presence of a modern minimarket in Wasuponda sub-district, Eastuwu District. Supervised by Idham Irwansyah and Hj.Musdaliah Mustadjar.

Research shows that there are changes to the community of Wasuponda sub-district traders after the presence of minimarkets in their area. Changes that occur in traditional merchant communities can be seen from the increasingly modern place of business, and the level of income that has increased from before developing a modern minimarket business. However, these changes occur in stages, starting with taking into account the cleanliness of the place of business, and completing with goods shelves to look neat, cash register, and installing air conditioning for the convenience of consumers in shopping. The presence of a minimarket in Wasuponda sub-district also has a great impact on the community, both negative impacts such as threatening the presence of shops or traditional stalls, as well as the positive impact where the presence of minimarkets becomes employment for some people in the unemployed Wasuponda sub-district.

**1. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Dalam dunia perdagangan saat ini, toko barang kebutuhan sehari-hari dengan ruangan yang tidak terlalu luas (minimarket) bukan lagi merupakan istilah yang asing bagi masyarakat. Perkembangan toko modern di Indonesia mempengaruhi perkembangan toko di kota kecil. Kehadiran toko modern sudah banyak di temukan di berbagai lokasi di Kecamatan Wasuponda. Pertumbuhan toko modern jenis minimarket di Kecamatan Wasuponda dimungkinkan akan semakin memberikan dampak buruk bagi toko warung tradisional pada umumnya. Hal ini berkaitan dengan preferensi masyarakat yang cenderung beralih berbelanja di minimarket. Jarak antara warung tradisional dan lokasi minimarket yang berada dalam satu jangkauan pelayanan juga akan sangat berpengaruh pada preferensi masyarakat dalam menentukan tempat berbelanja. Jika lokasi toko usaha kecil dan lokasi minimarket berada dalam satu lingkup pelayanan, maka besar kemungkinan masyarakat akan berbelanja di minimarket.

Di Kecamatan Wasuponda dapat di jumpai banyak warung-warung tradisional. Masyarakat banyak yang memilih usaha warung tradisioanl karena tidak membutuhkan modal yang banyak dan juga dapat di lakukan di rumah, serta penghasilannya pun lumayan bisa membantu untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat pedagang warung tradisioanl. Bahkan tidak sedikit dari pemilik toko tersebut bisa memberikan pendidikan kepada anaknya sampai jenjang yang lebih tinggi. Warung Tradisional merupakan suatu toko kecil yang menjadi salah satu tempat usaha kebutuhan barang pokok yang diminati banyak orang, karena jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah dan sangat menguntungkan bagi para pemilik toko.

Namun di era modernisasi ini, kini banyak minimarket-minimarket yang masuk di Kecamatan Wasuponda. Modernisasi tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, karena modernisasi merupakan salah satu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Keberadaan minimarket ini sangat berpengaruh dalam penjualan kepada masyarakat sekitar. Pasalnya konsumen lebih memilih belanja di minimarket walau hanya membeli sabun, atau kebutuhan pokok lainnya. Padahal di warung-warung tradisional juga menjual barang serupa namun masyarakat enggan membeli barang di warung tersebut karena keterbatasan yang dimiliki Warung Tradisional tidak memungkinkan untuk bersaing secara baik dengan toko yang lebih besar. Fasilitas dan kualitas yang diberikan Minimarket membuat konsumen lebih memilih untuk berbelanja di tempat tersebut. Masyarakat kini kini membeli barang dan jasa bukan sekedar karena nilai kemanfaatannya melainkan karena dipengaruhi oleh gaya hidup, demi sebuah citra yang terarah yang diarahkan dan dibentuk oleh cara berfikir masyarakat konsumer yang acap kali telah terhegemoni oleh pengaruh iklan televisi, majalah fashion, gaya hidup selebritas, dan berbagai bentuk industri budaya populer lain.

Pemerintah melalui Perpres No. 112 tahun 2007 telah menyusun regulasi mengenai Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. Pada Pasal 4 ayat (1) Perpres 112/2007 dimana setiap toko modern wajib memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar serta jarak antara toko modern dengan pasar tradisional yang telah ada. Penerapan jarak minimal pendirian minimarket merupakan salah satu substansi yang harus diatur tegas dalam Perda.[[1]](#footnote-2)

Dengan banyaknya minimarket modern yang berdiri di Kecamatan Wasuponda, di harapkan mampu memberi dampak yang baik kepada masyarakat misalnya, pemilik minimarket modern mampu membuka lapangan pekerjaan untuk warga Kecamatan Wasuponda. Kecamatan Wasuponda terdiri dari 6 Desa yaitu Desa Tabarano, Balambano, Wasuponda, Ledu-Ledu, Kawata, dan Desa Parumpanai. Kecamatan Wasuponda merupakan salah satu Kecamatan yang baru saja menerima masuknya minimarket di daerah mereka. Sebelumnya di Kecamatan Wasuponda ini hanya memiliki sarana perdagangan yaitu 2 pasar dengan bangunan dan 1 pasar tanpa bangunan, serta beberapa pertokoan dan warung-warung kecil.

Kini terdapat ± 6 minimarket di Kecamatan Wasuponda, dimana 4 diantaranya merupakan toko kecil yang mengembangkan usahanya menjadi minimarket modern. Hal tersebut sangat menguntungkan masyarakat sebagai konsumen, sebab masyarakat tidak lagi susah untuk mencari kebutuhan yang dinginkan, ditambah dengan pelayanan, kelengkapan barang, dan kenyamanan yang diberikan membuat masyarakat lebih berminat untuk berbelanja di Minimarket yang ada, serta dengan adanya minimarket modern yang banyak berdiri di Kecamatan Wasuponda membuat sebagian warga di Kecamatan Wasuponda terutama anak-anak muda yang memilih tidak melanjutkan pendidikannya kini bekerja di minimarket-minimarket modern yang ada.

Dengan semakin berkurangnya konsumen yang berbelanja di warung tradisional, tentu ini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan warung tersebut, sehingga tidak banyak dari mereka yang memiliki modal untuk mengembangkan usahanya menjadi minimarket untuk mempertahankan konsumen mereka. Pada warung tradisional barang dagangannya kurang lengkap ditambah pelayanan serta kenyamanan yang diberikan tidak sebaik minimarket, membuat persaingan ini sangat memberi dampak negatif terhadap warung tradisional dimana warung tradisional mulai tergeser dan kehilangan eksistensinya. Masyarakat di Kecamatan Wasuponda pun sekarang lebih mengutamakan kenyamanan dan pelayanan, tentu masyarakat sebagian besar sudah mulai bosan dengan warung tradisional yang kurang memperhatikan kerapian dan juga kebersihan, sehingga membuat konsumen memilih minimarket sebagai tempat yang nyaman untuk berbelanja.

Minimarket juga berpengaruh terhadap sistem sosial budaya masyarakat, dengan adanya minimarket tersebut masyarakat Indonesia dibawa kearah perubahan sosial, perubahan sosial disini sangat merugikan warung tradisional, disini interaksi antara pembeli dan pedagang nyaris tidak ada, pembeli hanya datang membeli barang yang dibutuhkan dan pergi, sikap individualistis sangat terlihat disini. Dengan munculnya minimarket-minimarket sebagai toko-toko besar yang telah banyak masuk ke pedesaan dan menyebabkan warung-warung tradisional yang ada di desa tersebut mulai tergeser, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang perubahan pedagang warung tradisional yang mengembangkan usahanya menjadi minimarket serta dampak sosial yang ditimbulkan oleh kehadiran minimarket tersebut dengan judul penelitian “**Dampak Kehadiran Minimarket Modern Di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur**”.

* 1. **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perubahan pedagang warung tradisional menjadi minimarket di Kecamatan Wasuponda ?
2. Dampak sosial ekonomi yang di timbulkan oleh kehadiran minimarket modern di Kecamatan Wasuponda ?

**2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Konsep**

**2.1. Teori Perubahan Sosial**

Perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial, sehingga perubahan sosial merupakan gejala sosial yang normal. Perubahan sosial tidak dapat dipandang hanya dari satu sisi, sebab perubahan ini mengakibatkan perubahan di sektor-sektor lain. Ini berarti perubahan sosial selalu menjalar ke berbagai bidang-bidang lainnya. Gejala perubahan itu dapat dilihat dari sistem nilai maupun norma yang pada suatu saat berlaku akan tetap di saat lain tidak berlaku, atau suatu peradaban yang sudah tidak sesuai dengan peradaban pada masa kini.[[2]](#footnote-3)

Sementara Gillin & Gillin dalam Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi mengungkapkan :

“Perubahan sosial merupakan variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan material, komposisi penduduk, idiologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut”.[[3]](#footnote-4)

Perubahan sosial itu sendiri terjadi dalam masyarakat, maupun terjadi karena faktor-faktor yang datang dari luar. Kalau dilihat saat ini, terjadinya suatu perubahan dalam masyarakat kebanyakan datang dari luar masyarakat. Terlebih dilihat dari segi komunikasi dimana dalam hal ini masyarakat didorong untuk menghubung-hubungkan apa yang didengar dan apa yang dilihat, apa yang diinginkan dan apa yang dilakukan, apa yang dilakukan dengan apa yang diperoleh.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, bahwa ada tiga kategori perubahan sosial yaitu :

1. *Immanent Change*; yang merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang berasal dari dalam sistem itu sendiri dengan sedikit atau tanpa inisiatif dari luar.
2. *Selective Contact Change*; yaitu *outsider* secara tidak sadar dan spontan membawa ide-ide baru kepada anggota-anggota dari [ada suatu sistem sosial.
3. *Directed Contact Change*; yaitu apabila ide-ide baru atau cara-cara baru tersebut dibawa dengan sengaja oleh *outsider*.[[4]](#footnote-5)

Perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat tidak bisa berjalan dengan sendiri tanpa adanya pengaruh dari bidang yang lain.

Kehidupan sosial itu sendiri tidak terlepas dari adanya suatu proses untuk menuju dalam perkembangan. Sebagaimana perubahan sosial itu sendiri akan dipandang sebagai sebuah konsep yang mana mencakup dan menunjuk pada perubahan sosial yang telah terjadi pada masyarakat sebagaimana pada perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi pada suatu tempatb tentunya tidak terlepas dari ide atau pemikiran serta keinginan untuk berubah.

Karl Marx berpendapat bahwa :

“perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi karena perkembangan teknologi atau kekuatan produktif dan hubungan antara kelas-kelas sosial yang berubah”.[[5]](#footnote-6)

Karl Marx percaya bahwa semua perubahan yang belum, sedang, dan akan terjadi harus meruntut pada perkembangan sejarahnya secara menyeluruh perkembangan terhadap sejarah tertentu tergantung dalam struktur dimana mereka muncul.

**2.2. Teori Modernisasi**

Salah satu bentuk nyata dari perubahan sosial adalah modernisasi yaitu perubahan sosial budaya yang terarah yang didasarkan pasa suatu perencanaan. Modernisasi tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, karena modernisasi merupakan salah satu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Masyarakat tidak bisa menghindarinya karena setiap manusia selalu mengalami perubahan dan selalu ingin berubah.

Modernisasi dalam ilmu sosial merajuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi mencakup suatu transformasi sosial kehidupan bersama yang tradisional atau pramodern, dalam arti teknologi dan organisasi sosial, ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri negara-negara Barat yang stabil.[[6]](#footnote-7)

Wilbert Moore yang mengatakan :

“modernisasi adalah transformasi total masyarakat tradisional atau pra-modern ke tipe masyarakat teknologi dan organisasi sosial yang menyerupai kemajuan dunia barat yang ekonominya makmur dan situasi politiknya stabil”.[[7]](#footnote-8)

Makna (dari esensi) modernisasi adalah sejenis tatanan sosial yang modern atau yang sedang berada dalam proses menjadi modern. Menurut Pool, modernisasi sangat luas artinya, mencakup proses memperoleh citra atau *image* baru, seperti citra mengenai arah perubahan atau mengenai kemungkinan perkembangannya (Lauer, 1982), secara umum, terdapat ciri-ciri kemodernan yang dapat diterapkan dalam semua bentuk masyarakat (Lauer, 1982), yaitu tingkat perkembangan ekonomi yang terus berlanjut, setidaknya mengenai produksi dan konsumsi secara tetap; kadar partisipasi rakyat dalam pemerintah cukup memadai; adanya difusi norma-norma sekuler-rasional dalam kebudayaan; peningkatan mobilitas dalam masyarakat; serta transformasi kepribadian individu, sehingga dapat berfungsi secara efektif dalam tatanan sosial yang sesuai dengan tuntunan kemodernan.[[8]](#footnote-9)

Masa ketika masyarakat mulai memasuki era post-modernisme sesungguhnya adalah sebuah era dimana yang namanya keinginan dan kebutuhan telah menjadi sesuatu naur, cair, tidak jelas, dan makin sulit dibedakan satu dengan yang lain. Ketika gengsi masyarakat lebih mengedepan, berbelanja menjadi sebuah gaya hidup, berbagai fasilitas perbelanjaan tumbuh pesat di berbagai sudut kota, penggunaan kartu kredit makin masif memudahkan serta menggoda masyarakat untuk membeli apapun seketika tanpa khwatir tabungannya cukup atau tidak, maka yang terjadi kemudan lahirnya masyarakat konsumen.[[9]](#footnote-10)

**2.3. Minimarket**

Minimarket merupakan jenis pasar modern/ ritel modern yang agresif memperbanyak jumlah gerai dan menerapkan sistem *franchise* dalam memperbanyak jumlah gerai. Dua jaringan terbesar minimarket yakni Indomaret dan Alfamart juga merupakan sistem ini.**[[10]](#footnote-11)**

Menurut Hendri ma’ruf (2005:84) pengertian minimarket adalah :

“Toko yang mengisi kebutuhan masyarakat akan warung yang berformat modern yang dekat dengan pemukiman penduduk sehingga dapat mengungguli toko atau warung.”

Minimarket merupakan produk kapitalisme, perkembangan minimarket di karenakan globalisasi dan modernisasi yang berkembang. Kehadiran minimarket menandakan bahwa perekonomian telah semakin maju. Minimarket merupakan salah satu bentuk dari pasar modern. Minimarket adalah sarana/tempat usaha untuk melakukan penjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari secara eceran dan langsung kepada konsumen akhir dengan cara swalayan. Lahirnya minimarket di Indonesia diperkirakan pada tahun 1988 yang dipelopori oleh perusahaan Indofood Group, kemudian disusul oleh perusahaan lainnya seperti Hero Supermarket, Alfamart dan sebagainya. Dalam hitungan tahun, minimarket telah banyak berkembang termasuk ke daerah seiring dengan perubahan pola belanja masyarakat.

**2.4. Warung Tradisional**

Usaha warung tradisioanl atau yang lebih dikenal warung kelontong memiliki struktur pasar yang cenderung bersifat monopolistik. Hal ini dikarenakan jumlah penjual yang banyak dan barang yang di jual adalah sejenis tapi berbeda corak (bervariasi). Warung tradisional merupakan salah satu bentuk industri kecil/usaha keluarga karena jumlah pekerjanya sedikit, yaitu sekitar 1-5 orang yang biasanya merupakan anggota keluarga sendiri. Dengan modal yang relatif kecil, jenis usaha warung tradisional tersebut relatif mudah masuk ke dalam industri/pasar untuk mendirikannya. Dari segi harga, warung hanya mempunyai sedikit kekuatan untuk mempengaruhi harga. Harga yang diberlakukan disesuaikan dengan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh setiap pemilik warung sendiri-sendiri. [[11]](#footnote-12)

**2.5. Dampak Minimarket Modern**

Setiawan, dkk menyatakan dampak dari adanya minimarket terhadap warung tradisional berpengaruh terhadap modal, pola kegiatan usaha, omset penjualan, konsumen, dan pendapatan.[[12]](#footnote-13) Munculnya minimarket 24 jam sudah pasti mempengaruhi penjualan perdagangan tradisional. Saingan para pedagang tradisional akan bertambah. Saingan antara sesama pedagang dan saingan dengan toko modern (minimarket). Selain itu, dengan adanya minimarket 24 jam maka masyarakat Indonesia di bawah kearah perubahan sosial. Perubahan sosial disini sangat merugikan pasar tradisional. Konsumen diajarkan untuk berbelanja dengan lebih simpel dan praktis tanpa adanya tawar manawar antara pedagang dan pembeli. Ini akan merubah ciri khas perdagangan yang ada di Indonesia. Semua harga sudah dipatokan. Interaksi antara pembeli dan pedagang pun nyaris tidak ada.

**2.6. Kerangka Konsep**

**Perubahan warung tradisional menjadi minimarket modern**

* Pola pikir
* Mitra/jaringan
* Memperluas tempat usaha
* Menata tempat usaha
* Melengkapi dengan fasilitas

Warung Tradisional

Minimarket Modern

Dampak sosial ekonomi pada masyarakat di Kecamatan Wasuponda

**Dampak Negatif**

**Dampak Positif**

**Masyarakat**

* Perubahan pola konsumsi masyarakat (lebih konsumtif)
* Menjadi ancaman terhadap masyarakat pedagang tradisional

**Masyarakat**

* Membuka lapangan pekerjaan
* Memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhannya

**Pemilik Minimarket**

* Peningkatan terhadap omset penjualan

1. **Metodologi**

Metode yang digunakan yaitu kualitatif, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling.* Kriteria informan yaitu pemilik minimarket modern yang sebelumnya adalah pedagang warung tradisional dan masyarakat di Kecamatan Wasuponda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. **Hasil Penelitian dan Pembahsan**
   1. **Profil Informan**
2. Informan 1

Bapak Sunardi salah satu pemilik minimarket modern di Kecamatan Wasuponda, Bapak Sunardi berusia 45 tahun. Beliau telah mengelolah usaha toko selama 10 tahun hingga akhirnya beliau mengembangkan usahanya menjadi minimarket modern sejak tahun 2015 dengan nama tempat usaha adalah Wino Mart.

1. Informan 2

Bapak Rusdin A salah satu pemilik minimarket modern di Kecamatan Wasuponda, Bapak Rusdin A berusia 32 tahun. Beliau telah mengelolah usaha toko selama 9 tahun hingga akhirnya beliau mengembangkan usahanya menjadi minimarket modern sejak tahun 2016 dengan nama tempat usaha adalah Sentral Mart.

1. Informan 3

Ibu Diana Maria salah satu pemilik minimarket modern yang ada di Kecamatan Wasuponda, Ibu Diana berusia 53 tahun. Beliau telah mengelolah usaha toko selama ±10 tahun hingga akhirnya beliau mengembangkan usahanya menjadi minimarket modern sejak tahun 2015 dengan nama tempat usaha adalah Aldy Mart.

1. Informan 4

Bapak Layuk M adalah salah seorang toko masyarakat yang ada di Kecamatan Wasuponda ini, beliau adalah suku Toraja. Bapak Layuk M berusia 64 tahun beliau ini sudah 39 tahun tinggal di Kecamatan Wasuponda ini. Beliau pensiunan guru SMP 1 Wasuponda sejak 2014. Bapak M. Layuk ini menyatakan bahwa beliau biasa melakukan transaksi pada minimarket-minimarket modern yang baru saja masuk di tempatnya bermukim.

1. Informan 5

Ibu Hartati adalah salah satu masyarakat di Kecamatan Wasuponda. Ia berusia 29 tahun. Beliau adalah suku Bugis. Ibu Hartati penduduk Desa Ledu-Ledu Kecamatan Wasuponda. Informan menyatakan sering melakukan transaksi di minimarket-minimarket modern, barang-barang yang biasa dibeli adalah seperti beras, minyak, gula, saus, makanan ringan, sabun mandi, sabun cuci produk perawatan tubuh semacam handbody, parfum dan lain-lain. Sebelum minimarket modern hadir, untuk memnuhi kebutuhannya tersebut ibu Hartati membeli ke warung sekitar tempatnya tinggal. Namun jika warung tersebut tutup ia membelinya ke Pasar Wasuponda bahkan juga mencari ke warung-warung yang lainnya.

1. Informan 6

Ibu Siska Suti adalah salah satu masyarakat yang tinggal di Kecamatan Wasuponda. Ia berusia 32 tahun dan bersuku Padoe. Ibu Siska Suti bertempat tinggal di Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda. Ia menyatakan sering melakukan transaksi di minimarket-minimarket modern, barang-barang yang biasa dibeli seperti bumbu masakan, minyak goreng, gula, sabun mandi, sabun cuci, makanan ringan untuk anaknya, kopi dan lain-lain. Menurut informan ini minimarket menyediakan banyak produk dalam satu toko sehingga memudahkannya berbelanja tidak perlu lagi keluar masuk beberapa toko untuk memenuhi kebutuhannya.

1. Informan 7

Andi Amran adalah salah satu masyarakat di Kecamatan Wasuponda. Ia berusia 30 tahun dan bersuku Bugis. Andi Amran bertempat tinggal di Desa Wasuponda Kecamatan Wasuponda. Ia menyatakan sering berbelanja di minimarket-minimarket modern, barang-barang yang biasanya dibeli antara lain minyak rambut, parfum, sabun mandi, sabun cuci, makanan ringan, minuman, kopi, dan lain-lain.

1. Informan 8

Ibu Maria Eli S adalah salah satu penduduk di Kecamatan Wasuponda. Beliau berusia 50 tahun dan bersuku Padoe. Ibu Maria Eli S bertempat tinggal di Desa Wasuponda Kecamatan Wasuponda. Ia menyatakan sering berbelanja di minimarket-minimarket modern di Kecamatan Wasuponda ini, barang-barang yang biasa dibeli seperti beras, bumbu untuk masakan, minyak, sabun, kopi, teh, gula, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

1. Informan 9

Mian L merupakan salah satu penduduk di Kecamatan Wasuponda, Ia berusia 32 tahun dan bersuku Padoe. Mian L bertempat tinggal di Desa Ledu-Ledu Kecamatan Wasuponda. Ia menyatakan bahwa sering berbelanja di minimarket modern yang ada di Kecamatan Wasuponda ini, barang-barang yang biasa dibeli seperti produk perawatan tubuh, makanan ringan, sabun, pulsa, dan kebutuhan lainnya.

* 1. **Perubahan Warung Tradisional Menjadi Minimarket Modern**

Minimarket merupakan salah satu produk dari kapitalisme. Perkembangan minimarket dikarenakan globalisasi dan modernisasi telah mengalami perkembangan. Kehadiran minimarket modern memberikan tanda bahwa perekonomian telah semakin maju. Minimarket membawa perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat. Dimana yang dulunya masyarakat hanya berbelanja di pasar dan warung-warung tradisional kini masyarakat beralih berbelanja di minimarket. Minimarket merupakan tempat berbelanja barang dan kebutuhan pokok di Indonesia. Minimarket banyak di jumpai di perkotaan, namun kini minimarket sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat hingga menembus ke pelosok pedesaan.

Kecamatan Wasuponda merupakan salah satu pedesaan yang kini telah menerima minimarket berdiri di desa mereka. Keberadaan minimarket di Kecamatan Wasuponda ini telah menandakan kapitalisme telah memasuki daerah pedesaan terkhususnya di Kecamatan Wasuponda ini. Dimana modal hanya dikuasai oleh satu pihak saja. Siapa yang kuat dan siapa yang besar ialah yang menguasai perekonomian. Di Kecamatan Wasuponda sendiri terdapat 2 minimarket luar yang mengancam eksistensi dari warung-warung tradisioanl. Minimarket tersebut berlokasi di tengah-tengah Kecamatan Wasuponda serta di kelilingi beberapa warung-warung kecil di sekitarnya. Industri ritel modern yang mengalami pertumbuhan cukup pesat di Indonesia saat ini adalah minimarket. Perkembangan minimarket ini disebabkan banyak faktor, salah satunya perubahan pola konsumsi masyarakat saat ini yang bisa dikatakan pada tahap transisi, dari ritel tradisioanl ke ritel modern, khususnya minimarket. Kehadiran pasar modern yang menyasar konsumen menengah ke atas, saat itu lebih menjadi alternatif dari pasar tradisional yang identik dengan kondisi pasar yang kumuh, dengan tampilan dan kualitas yang buruk, serta harga jual yang rendah dan sistem tawar menawar konvensional.Persaingan yang terjadi saat ini tidak hanya antara pasar modern tetapi juga terhadap pasar tradisional. Sejalan dengan perkembangan waktu dan perubahan gaya hidup masyarakat yang berpengaruh pada pola belanja, kegiatan bisnis retail atau bisnis eceran modern di Indonesia menunjukan perkembangan pesat. Oleh karena itu tidak banyak dari pedagang warung tradisional di Kecamatan Wasuponda yang memiliki modal memilih mengembangkan usaha mereka menjadi minimarket modern dengan alasan mengikuti perkembangan agar usaha yang mereka rintis tidak gulung tikar.

Perubahan sosial itu sendiri terjadi dalam masyarakat, maupun terjadi karena faktor-faktor yang datang dari luar. Kalau dilihat saat ini, terjadinya suatu perubahan dalam masyarakat kebanyakan datang dari luar masyarakat. Oleh karena itu beberapa dari pedagang tradisional tersebut mengembangkan usahanya menjadi minimarket modern untuk mengikuti perkembangan yang terjadi di luar. Perlahan-lahan mereka melebarkan usaha mereka untuk bersaingan dengan minimarket yang kini hadir di tempat mereka tinggal dan membuka usaha. Perkembangan minimarket ini disebabkan banyak faktor, salah satunya perubahan pola konsumsi masyarakat dan pola pikir dan gaya hidup modern merupakan salah satu penyebab masyarakat lebih senang untuk belanja kebutuhan sehari-hari di minimarket, karena masyarakat menganggap lebih nyaman, bersih, dingin, dan lebih terjamin kebersihannya, daripada tempat usaha tradisional yang dimana kebersihannya kurang di perhatikan serta barang dagangan yang berserahkan dimana-mana. Disini terlihat bahwa dengan adanya minimarket modern yang telah memasuki pedesaan terkhususnya kecamatan Wasuponda menyebabkan masyarakat kecamatan Wasuponda sebagian besar menjadi masyarakat yang konsumtif.

Baudrillard menyatakan bahwa :

“situasi masyarakat kontemporer dibentuk oleh kenyataan bahwa manusia sekarang di kelilingi oleh faktor konsumsi. Pada kenyataannya manusia tidak akan pernah merasa terpuaskan atas kebutuhan-kebutuhannya”

Kehidupan sosial tidak terlepas dari adanya suatu proses untuk menuju perkembangan. Sebagaimana perubahan sosial itu sendiri akan di pandang sebagai sebuah konsep yang mana mencakup dan menunjukan pada perubahan sosial yang telah terjadi pada masyarakat sebagaimana pada fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi pada suatu tempat tertentu tidak terlepas dari ide atau pemikiran serta keinginan untuk berubah.

**4.3. Dampak Kehadiran Minimarket Modern**

Awal kemunculan minimarket di Kecamatan Wasuponda ini sempat menjadi konflik di Kecamatan Wasuponda, beberapa pedagang melakukan demo untuk menolak keberadaan minimarket tersebut karena mereka beranggapan bahwa dengan berdirinya minimarket di desa mereka akan mematikan usaha masyarakat di Kecamatan Wasuponda. Namun pemerintah tetap memberikan izin terhadap pihak minimarket untuk beroperasi di Kecamatan Wasuponda.

Kehadiran minimarket ini ternyata telah berdampak sangat besar bagi pedagang warung tradisional, kehadirannya telah membawa kesengsaraan bagi pedagang warung tradisional bahkan akan mematikan usaha mereka. Kini minimarket telah menjamur dimana-mana bahkan telah memasuki daerah padat penduduk. Begitu banyak persoalan yang dihadapi pedagang warung tradisional setelah menjamurnya beberapa gerai minimarket di daerah mereka tinggal. Adapun beberapa persoalan yang dihadapi pedagang tradisional antara lain berkurangnya konsumen yang berbelanja di warung-warung tradisional, berkurangnya tingkat pendapatan, serta menjadikan peluang memaksimalkan keuntungan yang semakin sempit terhadap pedagang-pedagang tradisional.

1. **Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Minimarket Terhadap Masyarakat**

Dampak merupakan sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian. Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan internal. Sosial diartikan sebagai sesuatu yang timbul dari adanya hubungan interaksi antar individu dengan individu lainnya dalam hal ini masyarakat.

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat.

Sosial adalah berkenan dengan perilaku atau yang berkaitan dengan proses sosial. Jadi, sosial berarti mengenai keadaan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehidupan sosial berarti suatu fenomena atau gejala akan membentuk hubungan seseorang atau golongan orang dalam menciptakan hidup bermasyarakat. sedangkan ekonomi dapat diartikan sebagai segala aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Jadi, sosial ekonomi adalah aktifitas yang menyangkut seseotang dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup ekonomi.

Dampak sosial ekonomi adalah suatu kondisi yang timbul akibat tindakan-tindakan yang dilakukan apakah berakibat positif atau negatif. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang timbul akibat kehadiran minimarket terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dalam penelitian ini, persepsi masyarakat terhadap minimarket modern yang menentukan pilihan tempat berbelanja.

**Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Kehadiran Minimarket Modern Di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kehadiran minimarket di kecamatan Wasuponda kabupaten Luwu Timur membawa pengaruh yang besar terhadap masyarakat kecamatan Wasuponda terutama masyarakat pedagang tradisional. Masyarakat di bawa pada perubahan sosial dimana saat dulu masyarakat hanya berbelanja di pasar serta warung-warung tradisional namun sekarang telah beralih ke minimarket modern, sehingga hal tersebut membuat masyarakat pedagang mengeluh karena mengalami penurunan omset penjualan serta keberadaan mereka terancam gulung tikar.
2. Masyarakat kecamatan Wasuponda melihat kehadiran minimarket modern ini dari dua sisi yaitu positif dan negatif, dimana dari sisi positif masyarakat menyambut baik kehadiran minimarket modern yang memberikan kenyamanan dalam berbelanja serta pelayanan yang baik terhadap konsumen, serta dengan kehadiran minimarket modern membuka lapangan pekerjaan untuk msyarakat yang terutama untuk kalangan muda yang menganggur. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, kehadiran minimarket menjadi ancaramn terhadap usaha pedagang tradisional, serta membawa masyarakat pada sikap yang individualistis dimana nyaris tidak ada lagi interaksi antara pembeli dan penjual masyarakat hanya datang, mengambil barang, membayar lalu pergi.

**Daftar Pustaka**

Ahmadin. 2013.*Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia.

Dr. Bagong Suyanto. 2013. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Elly M Setiadi Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik. Cetakan ke 1.* Jakarta: Pranadamedia group.

Marina L. Pandin. 2009. “*potret bisnis ritel Indonesia: pasar modern*” dalam jurnal economic review, no 215

Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sztompka, Piotr. 2004.*Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media

Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi. 1964.*Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Soekanto, Soerjono. 1974. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Setiawan, Jeri, dkk. 2012. *Pengaruh Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Dikelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur*. Spatial Wahana Komunikasi dan Informasi Geografis.

Sugiyono. 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*Bandung: Alfabeta.

Sumber Lain :

Ellya Rosana. 2015. *Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Al-Adyan. hal. 75

Wita Dwika Listihana Afvan Aquino Arizal. 2014. *Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Modal Kerja dan Pendapatan Warung Tradisional di Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Unilak. hal 556

Asep Saeful Millah. “Pengertian Minimarket”. 29 Juni 2013.

<http://pengarasan.blogspot.com/2013/06/pengertian-minimarket.html?m=1>

Anggi Melati. “Analisis Toko Kelontong dan Minimarket”.

<http://www.slideshare.net/mobile/anggimelati/analisis-toko-klontong-dan-minimarket>

Yanzehsan. “Pengaruh Minimarket Di Pedesaan Terhadap Perekonomian Pedagang Kecil”. 27 Januari 2012.

<http://yanzehsan.wordpress.com/2012/02/16/pengaruh-mini-market-di-pedesaan-terhadap-perekonomian-pedagang-kecil/amp>

Jbptunikompp-gdl-fiyonsento-26460-4-unikom\_f-i.pdf

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 tahun 2007 “*tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*”.

   [↑](#footnote-ref-2)
2. Elly M. Setiadi Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) hal 609 [↑](#footnote-ref-3)
3. Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964), hal 67 [↑](#footnote-ref-4)
4. Jurnal,radenintan.ac.id. hal 76 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.,*hal 217 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 81 [↑](#footnote-ref-7)
7. Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 153 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nanang Martono, *Op.cit*., hal 81-82 [↑](#footnote-ref-9)
9. Dr. Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2013), hal 106 [↑](#footnote-ref-10)
10. Marina L. Pandin, “*potret bisnis ritel Indonesia: pasar modern*” dalam jurnal economic review, no 215. Maret 2009, hlm. 8 [↑](#footnote-ref-11)
11. Jurnal, unilak.ac.id., hal 556 [↑](#footnote-ref-12)
12. Setiawan, Jeri, dkk. 2012. *Pengaruh Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Dikelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur*, ( Spatial Wahana Komunikasi dan Informasi Geografis) hal 3 [↑](#footnote-ref-13)